



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS 5 SD TEMA 2 UPTD SD 122340 PEMATANGSIANTAR

Ramelia Purba Dasuha¹, Sukardo Sitohang², Desi Sijabat³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

e-mail correspondence: dasuhalia751@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 16-10-2024
Disetujui : 27-10-2024
Diterbitkan : 30-11-2024

Kata Kunci :

Discovery Learning; Hasil Belajar.

ABSTRAK

Metode pembelajaran *Discovery Learning* bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yang di mana data yang disajikan dalam penelitian ini berupa angka angka yang bisa dihitung hasilnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah sejumlah 25 orang. Instrumen yang digunakan dalam memperoleh data penelitian adalah dengan menggunakan soal atau tes, yang di mana soal atau tes yang digunakan sudah melalui proses uji validitas, uji reliabilitas, uji kesukaran, dan uji daya pembeda dengan jumlah soal sebanyak 25 butir dengan jenis pilihan ganda. Melalui uji analisis data yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan uji normalitas, dan Uji-t, hasil yang diperoleh yaitu nilai thitung(24,387) > ttabel (1,714). Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara model *Discovery learning* terhadap terhadap hasil belajar siswa kelas 5 UPTD SD 122340 Pematangsiantar.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 16-10-2024
Accepted : 27-10-2024
Publish : 30-11-2024

Keywords:

Discovery Learning; Learning Outcomes.

ABSTRACT

*This research aims to find out whether the learning method *Discovery Learning* can influence student learning outcomes. The research method used in this research is a quantitative research method, where the data presented in this research is in the form of numbers from which the results can be calculated. The type of research used is experimental research with a *One Group Pretest-Posttest* design. The data collection techniques used in this research were tests and documentation. In this study, the sample studied was 25 people. The instrument used to obtain research data is to use questions or tests, where the questions or tests used have gone through a validity test process, reliability test, difficulty test, and discrimination test with a total of 25 questions with*



multiple choice types. Through data analysis tests that researchers have carried out using the normality test and t-test, the results obtained are $t_{count} (24,387) > t_{table} (1,714)$. This shows that H_a is accepted and H_o is rejected, which means that there is an influence between the Discovery learning model on student learning outcomes of class 5 student at UPTD SD 122340 Pematangsiantar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang. Pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan kedua orang tua kandung dan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducere*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah. Pada tingkat global, Pasal 13 Kovenan Internasional tentang hak ekonomi, sosial dan budaya mengakui hak setiap orang atas pendidikan. Meskipun pendidikan adalah wajib di sebagian besar tempat sampai usia tertentu, bentuk pendidikan dengan hadir di sekolah sering tidak dilakukan, dan sebagian kecil orang tua memilih untuk pendidikan sekolah rumah atau yang serupa untuk anak-anak mereka. Pendidikan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan manusia yang dapat memecahkan problem didalam dirinya dan masyarakat guna membangun dan memajukan negaranya. Pendidikan yang baik dilakukan mulai dari dasar seperti pendidikan sekolah dasar (SD). Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun pengetahuan dasar siswa untuk di gunakan pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan optimal. Pendidikan dasar khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), berperan penting bagi anak untuk mengembangkan keterampilan dasar, pengetahuan, membentuk karakter, serta menumbuhkan minat dan bakat pada anak. pendidikan di Indonesia mengalami dinamika yang signifikan sebagai respon terhadap tuntutan zaman, perkembangan global dan kemajuan teknologi.

Implementasi pendidikan di Indonesia dilakukan melalui proses belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses menggali pengetahuan dan wawasan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sehingga terjadi perubahan yang positif pada dirinya, serta untuk memperoleh keterampilan, kemampuan dan pengetahuan. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesiapan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud dan hasil belajar yang ditentukan tercapai. Tujuan Pendidikan Nasional Sebagai mana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan Pendidikan lainnya yaitu dapat membentuk warga negara yang memiliki tanggung jawab,



memiliki kesopanan dan kesusilaan, serta menjadi warga yang demokratis. Melalui Pendidikan diharapkan siswa memiliki kecakapan dan keterampilan sehingga dapat melaksanakan perannya sebagai warga lokal, nasional dan global. Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Discovery Learning* (DL). Menurut Dahlia, dkk (2019) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu perpaduan teori yang sistematis dengan penerapan secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, tumbuh dan berkembang melalui metode ilmiah seperti dengan observasi dan eksperimen serta sikap ilmiah menuntut seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan, lainnya. Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar pada siswa dan guru, peningkatan hasil belajar siswa dapat diusahakan oleh seorang guru dengan berbagai cara, baik dengan penggunaan model atau strategi pembelajaran, kenyataannya menunjukkan bahwa model yang digunakan guru berpengaruh terhadap hasil belajar dan salah satunya adalah melalui penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* DL. Karakteristik anak SD pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga membutuhkan proses pembelajaran yang dapat menjawab dan menyalurkan rasa ingin tahu siswa dalam mendapat pengetahuannya. Maka proses pembelajaran yang baik adalah ketika siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Guru sebagai penyalur dan ujung tombak pembelajaran diuntut untuk menciptakan pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa dan keterampilan siswa, terutama pada pembelajaran IPA di sekolah. IPA memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian anak secara keseluruhan, dengan begitu siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan di SD mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya: pembinaan pemahaman dasar dan seluk beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dan alasan lain dibalik pentingnya pendidikan dasar bagi anak adalah untuk membangun karakternya karena pendidikannya tidak hanya berbicara soal kecerdasan kognitif, hingga emosional anak. Melalui kegiatan belajar-mengajar di sekolah anak akan berhadapan dengan berbagai situasi yang akan memupuk karakternya, misalnya berkomunikasi dan berkordinasi, hingga persoalan norma dan sopan santun dengan sesama teman serta orang yang lebih tua. Rendahnya hasil belajar IPA di Indonesia diperkuat dengan adanya hasil survey Trends in student Achievement in Mathematics and science (TIMSS). TIMSS merupakan assesmen internasional tentang prestasi literasi membaca, matematika dan sains peserta didik. Menurut Hadi dan Novaliyos (2019) hasil survey TIMSS Pada tahun 2018 yang dirilis oleh OECD (Organization for Economic Co-operation and Development) menunjukkan bahwa skor IPA Indonesia memiliki rata rata skor 396 dan berada pada peringkat 71 dari 79 Negara. Hasil survey memperlihatkan bahwa masih rendahnya prestasi belajar IPA sehingga Indonesia perlu ada perbaikan khususnya proses pembelajaran IPA. Terkait dengan permasalahan hasil belajar juga terjadi di UPTD SD 122340 Pematangsiantar. Berdasarkan hasil observasi di kelas UPTD SD 122340 Pematangsiantar diketahui bahwa hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai PTS semester ganjil kelas V B nilai rata-rata belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi nilai kelas V di UPTD SD 122340

No	Nilai (KKM)	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
1	≥ 70	Tuntas	7	28%
2	≤ 70	Tidak Tuntas	18	72%
	Jumlah		25	100%

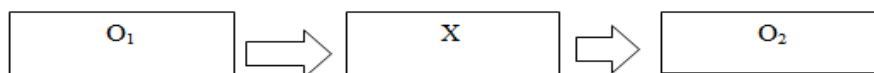
Nilai hasil IPA diatas siswa masih dikatakan rendah ditempati penelitian UPTD SD Negeri 122340 pematangsiantar yang memperoleh nilai. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya siswa kelas 5 belum dapat melampaui KKM (kriteria ketuntasan Minimal). Siswa kelas berjumlah 25 dapat diketahui bahwa diketahui siswa yang termasuk tuntas 28% dari 25 siswa dan tidak masuk kategori tuntas atau tidak lulus KKM (72%) dari 25 siswa. Rendahnya Hasil belajar IPA tersebut salah satu hasilnya rendahnya disebabkan oleh siswa kurang termotivasi belajar atau rendahnya permasalahan



selanjutnya sekolah termasuk guru gurukurang maksimal dalam menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang jarang diterapkan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar sehingga hasil belajar yang diterima tidak maksimal. Metode pembelajaran yang masih digunakan guru belum secara maksimal melatih hasil pembelajaran yang lebih efektif, dalam metode ini guru hanya menggunakan metode ceramah, dan sering sekali guru menggunakan media pembelajaran tetapi menggunakan pra sarana pihak sekolah atau buku paket. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu sebuah upaya sebagai alternatif dari masalah pada rendahnya nilai IPA kelas 5 tersebut. Solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkannya model pembelajaran yang lebih bervariasi yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dan tertarik. Model pembelajaran yang disarankan untuk diterapkan pada kurikulum 2013 salah satunya adalah model *Discovery Learning*, karena model pembelajaran *Discovery Learning* mengajak peserta didik aktif untuk menemukan sendiri pengetahuannya dan keterampilan yang diperoleh peserta didik bukan hasil menghafal sekumpulan fakta, melainkan penemuan diri sendiri sehingga membuat peserta didik tertarik sehingga selama pembelajaran berlangsung tidak akan membosankan. Menurut Ana (2018) menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* mampu meningkatkan keaktifan peserta didik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Sedangkan menurut Hosnan (dalam Sabili dkk, 2018) *Discovery Learning* merupakan model bagi peserta didik untuk mengembangkan metode belajar aktif dengan cara mencari informasi sendiri, menyelidiki sendiri sehingga hasil yang dicapai peserta didik tidak mudah dilupakan. Tingkat pemahaman peserta didik lebih dalam karena peserta didik terlibat langsung dalam proses menemukan jawaban dari permasalahan yang ada dan mempraktekannya secara langsung, sehingga pembelajaran lebih efisien dan efektif. Dalam hal ini maka model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran lebih bervariasi dan tidak hanya berpusat pada pendidik sedangkan peserta didik hanya menjadi objek pasif sehingga dapat membuat peserta didik aktif di dalam kelas dan berpikir kritis. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang topik ini karena penulis melihat bahwa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berhubungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. yang dilaksanakan di UPTD SDN 122340 Pematangsiantar dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas 5 Dengan materi Organ pernapasan pada manusia”.

METODE

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini melibatkan tingkat variasi yang lebih kompleks karena melihat sampel yang lebih besar (Hafni Sahir, 2021). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *One Desaign Grup* merupakan satu kelompok digunakan dalam desain pretest dan posttest, dan tidak ada kelompok kontrol atau pembanding. Desain penelitian yang digunakan merupakan desain “*one-group pretest posttest Design*” yang mana sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu diberi tes awal (pretest) dan setelah diberi perlakuan juga di tes kembali dengan soal tes yang sama sebagai tes akhir (posttest) (Ibrahim dkk., 2018). Desain tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian One Group Pretest Posttest

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian berupa tes. Tes yang dilakukan berupa pre test dan *posttest*, yang dimana tes ini untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pengamatan yang digunakan peneliti merupakan pengamatan non-partisipan dalam hal proses pengumpulan data. Hanya perilaku guru selama proses pengajaran yang diamati oleh peneliti, dari pelaksanaan pembelajaran yang sebenarnya hingga penilaiannya di kelas. Dokumentasi yang digunakan adalah semua foto yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mendekripsikan data penelitian yang diperoleh, Maka terlebih dahulu dihitung, mean, modus, median, standar deviasi dalam



analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 21. Adapun uji t dalam penelitian yang akan dilakukan dengan bantuan SPSS versi 21 dengan langkah langkah sebagai berikut.

- 1) Pilihlah menu analyze > regression > linear > ok
- 2) Selanjutnya lihat pada tabel coefficients pada kolom sig dan t
- 3) R squared
- 4) klik ok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi. Instrumen sebelum diberikan kepada siswa yang akan diteliti terlebih dahulu dilakukan dengan cara memberikan soal sebanyak 30 kepada siswa, dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Selanjutnya setelah selesai melakukan uji instrument kemudian memindahkan data *microsoft excel* untuk mendapatkan soal yang valid atau tidak valid. Jumlah keseluruhan soal yang valid sebanyak 30 butir soal serta yang tidak valid sebanyak 10 butir soal. Kemudian soal diolah dengan menggunakan *SPSS versi 21* untuk mendapatkan nilai uji reabilitas, tingkat kesukaran, daya beda soal. Berikut hasil uji validitas instrumen penelitian

Tabel. 2. Hasil Uji Validitas

No. Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	0,61	0,39	Valid
2.	0,55	0,39	Valid
3.	0,17	0,39	Tidak Valid
4.	0,55	0,39	Valid
5.	0,50	0,39	Valid
6.	0,55	0,39	Valid
7.	0,61	0,39	Valid
8.	0,38	0,39	Tidak Valid
9.	0,49	0,39	Valid
10.	0,45	0,39	Valid
11.	0,71	0,39	Valid
12.	0,55	0,39	Valid
13.	0,46	0,39	Valid
14.	0,55	0,39	Valid
15.	0,56	0,39	Valid
16.	0,50	0,39	Valid
17.	0,17	0,39	Tidak Valid
18.	0,53	0,39	Valid
19.	0,36	0,39	Tidak Valid
20.	0,41	0,39	Valid
21.	0,59	0,39	Valid
22.	0,28	0,39	Tidak Valid
23.	0,39	0,39	Tidak Valid
24.	0,14	0,39	Tidak Valid
25.	0,49	0,39	Valid
26.	0,61	0,39	Valid
27.	0,10	0,39	Tidak Valid
28.	0,34	0,39	Tidak Valid
29.	0,41	0,39	Valid
30.	0,31	0,39	Tidak Valid

Validitas instrumen tes dihitung dengan menggunakan Ms Excel dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ maka soal dapat dikatakan valid. Seperti pada soal nomor 1 yang diuji coba yaitu dengan ketentuan $r_{hitung} = 0,61$ dan $r_{tabel} = 0,39$ maka soal dikatakan valid, sebaliknya pada soal nomor 3 dengan ketentuan $r_{hitung} = 0,17$ dan $r_{tabel} = 0,39$ maka soal dikatakan tidak valid. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat $r_{hitung} = 0,85$ dan $r_{tabel} = 0,39$. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ dalam



Cronbach's Alpha $0,85 > 0,39$. Dapat disimpulkan man bahwa soal yang telah diuji reliable. Berikut daftar nilai pretest dan posttest siswa kelas V UPTD Negeri 122340 Pematangsiantar.

Tabel 3. Nilai Siswa

No.	Nilai
1.	30
2.	50
3.	46
4.	70
5.	40
6.	33
7.	56
8.	66
9.	53
10.	30
11.	30
12.	43
13.	33
14.	70
15.	56
16.	50
17.	40
18.	30
19.	30
20.	46
21.	30
22.	50
23.	50
24.	30
25.	33
Jumlah	1.095
Rata-rata	43,8
Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	30

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebelum memberikan perlakuan *pretest* hasil nilai siswa didapat berjumlah 1.095 dengan rata-rata 43,8. Sedangkan sesudah diberikan perlakuan *posttest* hasil nilai siswa didapat berjumlah 1994 dengan rata-rata 79,76 Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa. Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan data dibantu dengan menggunakan rumus Kolmogrov Smirnov dengan aplikasi SPSS 21. Data dinyatakan berdistribusi normal jika taraf sig $> 0,05$ sebaliknya data dinyatakan tidak normal jika nilai taraf sig $< 0,05$. Berdasarkan tabel diatas diuji normalitas test dapat dilihat nilai pretes dikatakan normal karena nilai signifikan, $0,195 > 0,05$. Nilai posttest dikatakan normal karena nilai signifikan $0,167 > 0,05$. Peneliti melakukan pengujian hipotesis untuk memberikan jawaban pada rumusan masalah. Dalam pengujian hipotesis dilakukan melalui teknik analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis skor pretst dan post test

	Signifikan	Taraf signifikan	Keterangan
Pre-test	0,195	0,05	Normal
Post-test	0,167	0,05	Normal

Setelah menentukan harga yaitu 20,97 dan yaitu 0,89 , $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,33 > 1,71$ perbedaan antara hasil pretest dan posttest signifikan dan dapat disimpulkan bahwa ditolak dan diterima, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni ada pengaruh positif penerapan model *think Pair share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas V di UPTD SD Negeri 122340



Pematangsiantar.

Peneliti memilih model pembelajaran *Discovery Learning* karena siswa diberikan kesempatan untuk membentuk pengetahuannya sendiri sehingga siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, melainkan dari teman sebaya atau buku sumber yang terkait. Oleh karena itu, siswa kelas eksperimen dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Belajar adalah suatu aktivitas atau proses perubahan perilaku yang terjadi untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotor. Setelah melakukan penelitian di UPTD SD 122340 Pematangsiantar sangat terlihat adanya perubahan yang dialami oleh setiap siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu perubahan yang dialami yaitu siswa dari tidak mengerti menjadi mengerti, yang sebelumnya minat belajarnya kurang setelah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran. Dan Sebelum melakukan pre test dan post test terlebih dulu mencari suasana yang bagus untuk belajar ditambah juga sekolah yang saya dapatkan untuk penelitian itu cukup bersih dan rapi, kepala sekolah dan guru guru juga sangat ramah menjamu kami untuk melakukan penelitian di UPTD SD 122340 Pematangsiantar. dan lanjut lagi memberikan pengarahan selama 15 Menit, Setelah itu saya mencoba uji test selama 30 Menit, Kemudian setelah Melakukan uji lalu memancing semangat siswa dengan menjelaskan apa yang didapat pada saat ujian dan saling bertanya jawab dengan teman temannya. Dengan begitu suasana kelas menjadi lebih hidup dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dengan menggunakan model Pembelajaran *Discovery Learning* di UPTD SD 122340 Pematangsiantar. Hasil yang diperoleh dari uji-t diperoleh nilai yaitu 4,33. Dengan frekuensi (db) sebesar $25 - 2 = 23$, pada taraf signifikan 5% diperoleh yaitu 1,71. Maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,33 > 1,71$ maka ditolak dan diterima, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni ada hubungan positif antara model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas 5 di UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemerolehan hasil penelitian dan data yang telah ada maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas 5 di UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh yaitu 24,38 dan 0,68 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,33 > 1,71$ maka ditolak dan diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Selain itu pada saat dilakukannya observasi siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas 5 UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar. Oleh karena itu, kepada pihak sekolah disarankan untuk mensosialisasikan model *Discovery Learning* kepada guru agar dapat menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran. Di samping itu, agar penerapan model *Discovery Learning* dapat berjalan lancar, sekolah perlu menyediakan fasilitas penunjang pelaksanaan model *Discovery Learning* baik bagi guru maupun bagi siswa. Fasilitas yang dimaksud yaitu buku-buku pelajaran yang digunakan siswa ketika proses pembelajaran dan buku-buku tentang model *Discovery Learning* yang dapat digunakan guru untuk lebih memahami model *Discovery Learning*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru-Guru beserta Staf pegawai UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar yang telah berkontribusi terhadap terlaksananya kegiatan penelitian ini dengan baik.

REFERENSI



- Artawan, P. G. O., Kusmariyatni, N., & Sudana, D. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA.
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 3(3), 452-458
- Faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193-203. Ana, N. Y. (2018).
- Ferdinandus, I. M., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas V Semester II SD Madyogondo 2 Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 5(3), 71-75.
- Ferdinandus, I. M., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018).
- Ginting I. B. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas v UPT
- Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran*, 2(1). Rizki M. (2023)
- Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 4(1). Setyaningsih, E., Dwiyaniti, A. N., & Budiarti, W. N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas V SD Negeri Slarang 01 Tahun 2019
- Narulita, D. (2018). Pengaruh Model *Discovery Learning* dengan Menggunakan Media Realia Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Barat.
- Narulita D. (2018). Pengaruh Model *Discovery Learning* dengan Menggunakan Media Realia Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Barat
- Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada mata Pelajaran IPA kelas V Di UPTD SD N SUMUR Kucing
- .Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 452-458. Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021).
- Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Payakumbuh. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 6950-6960.
- Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V Di sekolah Dasar, Rizki, M (2003)
- Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam peningkatan hasil belajaran siswa di sekolah dasar. *Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran*, 2(123). Putri, S. A., & Farida, S. (2024).
- Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas V SD Negeri Slarang 01 Tahun 2019
- Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas V SD Negeri Slarang 01 Tahun 2019. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 4(1). Setyaningsih, E., Dwiyaniti, A. N., & Budiarti, W. N. (2020).
- Rhadita, R. I., Nugroho, W., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan “Kuba-Kusa” Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 266-276.
- Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V Di sekolah Dasar, Rizki, M (2003)
- Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V Di sekolah Dasar, Rizki, M (2003)
- Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V Di sekolah Dasar, Rizki, M (2003)
- Sd Negeri 060930 Medan Johor TP 2023/2024 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY). Istidah, A., Suherman, U., & Holik, A. (2022).
- Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas V Semester II SD Madyogondo 2 Kecamatan Ngablak KabupateN Magelang. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 5(3), 71-75.



Utari, I. (2024). Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Puncak Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju.